



ANALISIS PENGARUH NILAI TRANSAKSI SAHAM SYARIAH TERHADAP PERGERAKAN IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2025

**Yusrina Arfah Lubis^{*1}, Cindy Andriani², Febriana Krisdayanti
Barus³, Putri Kemala Dewi Lubis⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

*Corresponding Author: yusrinaarfah.7231141001@mhs.unimed.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 March 2026</p> <p>Revised : 04 April 2026</p> <p>Accepted : 03 May 2026</p> <p>Publication : 30 May 2026</p> <p>Keywords: Stock, Value of Sharia Stock Transactions, Composite Stock Price Index</p> <p>Kata Kunci: Saham, Nilai Transaksi Saham Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to empirically examine the effect of sharia stock transaction value on the movement of the Composite Stock Price Index (CSPI) on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. The research employs a quantitative approach using the Ordinary Least Squares (OLS) simple linear regression method and utilizes secondary time-series data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK). The independent variable in this study is the value of sharia stock transactions, while the dependent variable is the movement of the CSPI. The results indicate that the value of sharia stock transactions has a positive and significant effect on the CSPI movement. The coefficient of determination (R-Squared) of 0.590602 suggests that 59.06% of the variation in the CSPI can be explained by changes in sharia stock transaction values, while the remaining 40.94% is influenced by other factors outside the research model. These findings confirm that the growth of sharia stock trading activities contributes to market optimism</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh nilai transaksi saham syariah terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana (Ordinary Least Squares/OLS) serta memanfaatkan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai transaksi saham syariah, sedangkan variabel dependen adalah pergerakan IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai transaksi saham syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,590602 mengindikasikan bahwa 59,06% variasi pergerakan IHSG dapat dijelaskan oleh perubahan nilai transaksi saham syariah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan aktivitas perdagangan saham syariah mampu mendorong optimisme pasar dan memperkuat kontribusi instrumen keuangan syariah terhadap perkembangan pasar modal Indonesia.</p>
---	--

INTRODUCTION

Pasar modal menempati posisi strategis sebagai salah satu pilar dalam arsitektur perekonomian nasional, khususnya dalam fungsinya sebagai jembatan antara pihak yang memerlukan pembiayaan jangka panjang dan pihak yang memiliki surplus dana. Di Indonesia, fungsi tersebut diemban oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang kondisi pasarnya secara agregat tercermin melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebagai indeks berbobot kapitalisasi pasar yang mencakup seluruh efek tercatat, IHSG lazim dijadikan tolok ukur utama oleh para investor dalam mengevaluasi kondisi pasar modal Indonesia secara menyeluruh (E. Tandelilin, 2010). Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG menjadi hal yang mendasar, baik dari sudut pandang akademis maupun kebijakan investasi.

Dalam struktur BEI, segmen saham syariah menunjukkan laju perkembangan yang semakin signifikan dari tahun ke tahun. Mengacu pada Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2015, sebuah saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah apabila kegiatan usaha emiten tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir, serta tidak bergerak pada sektor yang dilarang berdasarkan prinsip Islam. Saham-saham yang memenuhi kriteria ini ditetapkan secara berkala melalui Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK setiap enam bulan sekali. Dalam konteks penelitian ini, nilai transaksi saham syariah didefinisikan secara operasional sebagai total akumulasi perkalian harga per lembar saham dengan jumlah lot yang diperdagangkan atas seluruh saham dalam DES pada periode tertentu.

Pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia berjalan dengan laju yang konsisten. Mulyadi & Wibowo (2023) mencatat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tumbuh menjadi salah satu indikator keuangan syariah yang paling dinamis, dengan pergerakannya yang responsif terhadap berbagai variabel makroekonomi dalam jangka panjang. Data OJK menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar ISSI pada pertengahan 2022 mencapai Rp4.259,24 triliun, meningkat 6,92 persen dari posisi akhir 2021, sementara proporsi saham syariah dalam DES secara konsisten melampaui 50 persen dari total emiten yang tercatat di BEI.

Secara teoritis, hubungan antara nilai transaksi dan pergerakan harga saham dapat dipahami melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar sekunder. Husnan (2015) menjelaskan bahwa peningkatan tekanan beli yang secara langsung tergambar dalam kenaikan nilai transaksi mendorong harga saham naik melalui pergeseran kurva permintaan. Mengingat saham syariah memiliki bobot yang besar dalam IHSG, kenaikan

harga pada segmen ini berpotensi mengangkat nilai indeks secara keseluruhan. Temuan empiris Fuad & Yuliadi (2021) memperkuat logika ini: aktivitas perdagangan pada kelompok saham berkapitalisasi besar di BEI yang sebagian besar bersinggungan dengan konstituen DES terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai determinan pergerakan indeks saham syariah. Triuspitorini et al., (2021) melalui pendekatan VECM menemukan bahwa dalam jangka pendek hanya BI Rate yang berpengaruh signifikan terhadap ISSI, sementara dalam jangka panjang seluruh variabel makroekonomi yang diuji menunjukkan hubungan yang bermakna. Fathurrahman & Widiastuti (2021) menggunakan Error Correction Model dan mengkonfirmasi bahwa kurs rupiah serta BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI dalam jangka panjang. Mulyadi & Wibowo (2023) menguji enam variabel makroekonomi terhadap ISSI periode 2011-2021 dan menemukan bahwa SBIS serta inflasi menjadi kontributor dominan terhadap fluktuasi indeks tersebut. Prehatin & Haryono (2024) menemukan bahwa IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap JII dalam jangka panjang, sebuah temuan yang mengisyaratkan adanya keterkaitan struktural antara indeks konvensional dan indeks syariah.

Meskipun kajian-kajian di atas telah memberikan kontribusi yang berharga, masih terdapat celah penelitian yang belum terjawab. Belum ada yang secara khusus menguji apakah nilai transaksi saham syariah sebagai cerminan aktivitas internal segmen syariah itu sendiri mampu berperan sebagai variabel yang memengaruhi IHSG. Celah ini kian relevan untuk diteliti pada periode 2023-2025 yang diwarnai oleh normalisasi kebijakan moneter global pascapandemi, intensifikasi program pengembangan pasar modal syariah oleh OJK, serta pertumbuhan signifikan jumlah investor ritel di BEI. Penelitian ini hadir untuk menjawab celah tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh nilai transaksi saham syariah terhadap pergerakan IHSG selama periode 2023-2025.

METHOD

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif kausal, yakni jenis penelitian yang bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh antarvariabel secara empiris melalui alat analisis statistik (Sugiyono, 2019). Data sekunder berupa data deret waktu triwulanan diperoleh dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (IDX). Rentang waktu pengamatan mencakup kuartal I 2023 sampai

dengan kuartal IV 2025 (2023Q1-2025Q4), sehingga total observasi yang diperoleh berjumlah 12 titik data.

Nilai Transaksi Saham Syariah, atau nilai total transaksi saham yang tercatat di Daftar Sekuritas Syariah (DES) di Bursa Efek Indonesia setiap kuartal, adalah variabel independen (X) dalam penelitian ini. Indeks Harga Saham Komposit (IHSG), yang mewakili harga rata-rata tertimbang dari seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah variabel dependen (Y). IHSG dihitung menggunakan nilai penutupan IHSG pada akhir setiap kuartal (Husnan 2015; Tandelilin 2010).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi Ordinary Least Square (OLS) yang dikombinasikan dengan regresi linier sederhana. Menurut Gujarati dan Porter (2009), persamaan model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$, di mana α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah suku kesalahan.

Untuk memastikan model memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) sebagaimana diamanatkan oleh teorema Gauss-Markov, model tersebut terlebih dahulu menjalani sejumlah pengujian asumsi klasik, seperti pengujian linearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebelum estimasi regresi dilakukan (Greene, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t dengan kriteria keputusan berbasis nilai probabilitas (p -value): apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Uji Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

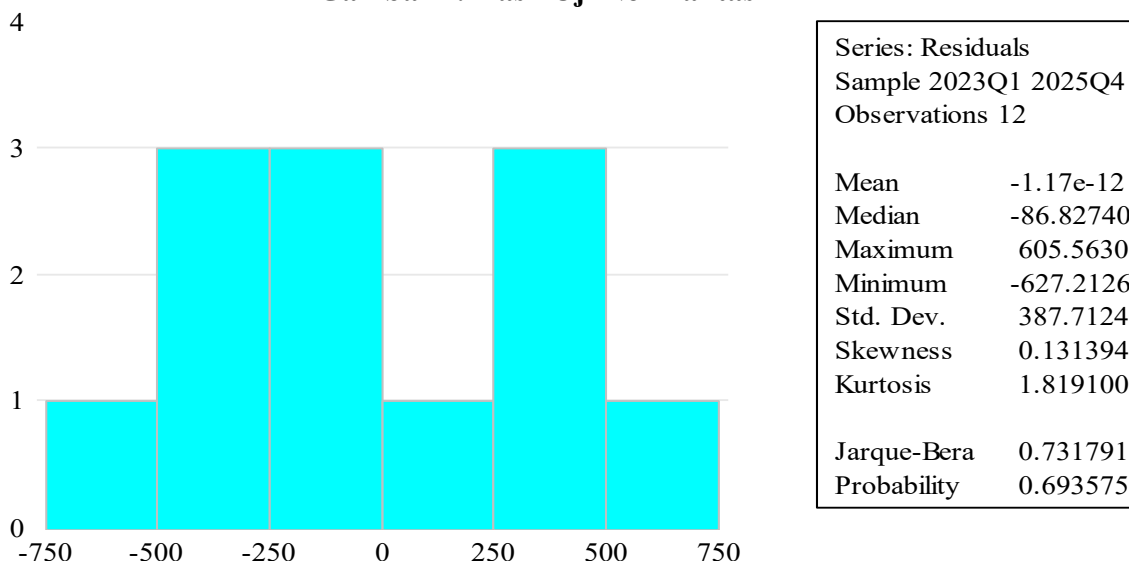
	Value	df	Probability
t-statistic	2.001645	9	0.0764
F-statistic	4.006581	(1, 9)	0.0764
Likelihood ratio	4.418771	1	0.0355

Sumber: Eviews 13

Nilai Probabilitas Statistik F adalah 0,0764, yang lebih tinggi dari nilai p sebesar 0,05, menurut hasil uji linearitas. Dengan demikian, variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Data residual terdistribusi secara teratur, sesuai dengan temuan uji normalitas berdasarkan histogram. Nilai probabilitas 0,6935, yang lebih tinggi dari 0,05, memperjelas hal ini. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal, yang didukung oleh histogram residual yang tampak cukup simetris dan tidak menunjukkan penyimpangan dramatis ke kiri atau kanan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedasticity

F-statistic	Obs*R-squared	Prob. F(1,10)	Prob. Chi-Square(1)
0.343945	0.399010	0.5706	0.5276

Sumber: Eviews 13

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,5706 dan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,5276. Kedua nilai tersebut lebih besar dari p-value (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual pada model penelitian bersifat konstan (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	Obs*R-squared	Prob. F(2,8)	Prob. Chi-Square(2)
2.734629	4.872659	0.1244	0.0875

Sumber; Eviews 13

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0,1244 dan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0875. Tidak ada korelasi antara residual pada periode

tertentu dan residual pada periode sebelumnya karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai p sebesar 0,05. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan dan tidak memiliki masalah autokorelasi.

Analisis Regresi

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6662.643	1904.371	34.98605	0.0000
Nilai Transaksi Saham Syariah	0.000578	0.000152	3.798168	0.0035

Sumber: Eviews 13

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6662,643 + 0,000578X$$

Indeks Harga Saham Komposit (IHSG) berada pada level 6662,643 jika Nilai Transaksi Saham Syariah tetap atau sama dengan nol. Sementara itu, jika semua faktor lain tetap tidak berubah, koefisien regresi sebesar 0,000578 menunjukkan bahwa IHSG akan naik sebesar 0,000578 untuk setiap unit peningkatan Nilai Transaksi Saham Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Transaksi Saham Syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap IHSG karena nilai t-statistik sebesar 3,798168 lebih besar dari t-tabel (1,79588) dengan nilai probabilitas 0,0035 < 0,05. Hipotesis penelitian ini disetujui.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared	Sum squared resid	F-statistic	Prob(F-statistic)
0.590602	0.549662	1653530.	1.442.608	0.003496

Sumber: Eviews 13 (diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel independen dalam model menjelaskan 59,06% variasi pada variabel dependen, dengan nilai R-squared sebesar 0,590602. Sisanya sebesar 40,94% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam metodologi penelitian ini. Sementara itu, kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen adalah 54,96% setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan, berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,549662.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan analisis regresi yang telah dipaparkan di atas, berikut ini disajikan pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian dikaitkan dengan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pengaruh Nilai Transaksi Saham Syariah terhadap Pergerakan IHSG

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 6662,643 + 0,000578X$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000578 dan nilai probabilitas sebesar 0,0035 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai Transaksi Saham Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini secara teoritis relevan dengan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Ketika nilai transaksi saham meningkat, hal tersebut mencerminkan meningkatnya arus dana yang masuk ke pasar modal, sehingga aktivitas perdagangan menjadi lebih aktif dan mampu mendorong kenaikan indeks harga saham. Hutabarat (2022) menjelaskan bahwa volume perdagangan saham memiliki hubungan erat dengan perubahan harga saham karena aktivitas perdagangan yang tinggi mencerminkan tingginya minat dan kepercayaan investor terhadap pasar modal.

Dalam perspektif pasar modal syariah, peningkatan nilai transaksi saham syariah juga mencerminkan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi halal. Hartati (2021) menyatakan bahwa saham syariah merupakan instrumen investasi yang memiliki prinsip transparansi, keadilan, dan bebas dari unsur riba, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Kasanah & Amir (2024) menjelaskan bahwa perkembangan saham syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas fundamental emiten dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap instrumen berbasis syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Widiarma (2022) yang menyatakan bahwa transaksi yang melibatkan investor saham syariah memiliki dampak positif terhadap IHSG. Taufiq et al. (2023) menemukan adanya hubungan yang erat antara perkembangan indeks saham syariah dengan kondisi pasar modal nasional, yang memperkuat argumentasi bahwa pertumbuhan instrumen syariah turut memengaruhi arah pergerakan IHSG. Faisal et al. (2021) selanjutnya menunjukkan bahwa saham syariah memiliki daya tahan yang cukup baik bahkan pada kondisi ketidakpastian ekonomi seperti masa pandemi COVID-19, mengindikasikan bahwa kepercayaan investor terhadap instrumen ini tetap terjaga dalam berbagai kondisi pasar.

Aktivitas Perdagangan Saham Syariah sebagai Indikator Optimisme Pasar

Peningkatan nilai transaksi saham syariah tidak hanya mencerminkan bertambahnya volume perdagangan, tetapi juga menjadi indikator meningkatnya optimisme investor terhadap kondisi pasar modal Indonesia. Tingginya aktivitas

transaksi pasar menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap prospek ekonomi dan kinerja emiten, dengan demikian mendorong aliran dana masuk ke pasar saham. Parulian et al. (2025) menjelaskan bahwa likuiditas pasar modal merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan IHSG, dan meningkatnya likuiditas mencerminkan pasar yang sehat dan aktif.

Dalam konteks saham syariah, meningkatnya transaksi juga menunjukkan perkembangan kesadaran masyarakat terhadap investasi halal yang sejalan dengan prinsip keuangan Islam. Perkembangan teknologi perdagangan digital dan kemudahan akses investasi melalui aplikasi saham turut mendorong peningkatan jumlah investor syariah, terutama dari kalangan investor muda dan ritel. Satria & Putri (2021) menjelaskan bahwa meningkatnya kepercayaan investor terhadap saham perbankan syariah mampu meningkatkan kinerja saham syariah di BEI, yang secara tidak langsung berdampak positif terhadap pergerakan IHSG. Shodiq & Nugraha (2025) juga menunjukkan bahwa saham berbasis syariah seperti Bank Syariah Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan pergerakan IHSG.

Kontribusi Pasar Modal Syariah terhadap Stabilitas Pasar Modal Nasional

Variabel Nilai Transaksi Saham Syariah dapat menjelaskan 59,06% variasi pergerakan IHSG. Menurut nilai R-squared sebesar 0,590602. Faktor-faktor lain, termasuk inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, harga minyak global, dan dinamika pasar, menjelaskan sisa 40,94%. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa kondisi pasar modal Indonesia sangat berkorelasi dengan aktivitas perdagangan saham Syariah. Pertumbuhan pasar modal Syariah tidak lagi dapat dilihat sebagai sektor pasar yang terpisah; melainkan, kini menjadi komponen integral dan penting dari dinamika IHSG secara keseluruhan.

Mukmin & Firmansyah (2020) menjelaskan bahwa indeks saham syariah dan IHSG memiliki pola pergerakan yang saling terkait karena keduanya berada dalam ekosistem pasar modal yang sama. Taufiq et al. (2023) menemukan keterkaitan yang kuat antara ISSI dengan IHSG, mengindikasikan bahwa sistem keuangan syariah di Indonesia semakin matang dan terintegrasi dengan dinamika pasar modal nasional. Widiarma (2022) memperkuat temuan ini dengan menjelaskan bahwa meningkatnya transaksi saham syariah, terutama setelah merger bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia, mampu memperkuat kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia dan memberikan dampak positif terhadap IHSG.

CONCLUSION

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis, khususnya dalam kajian pasar modal syariah dan mekanisme pembentukan indeks harga saham. Secara teoritis, temuan ini memperkuat kerangka analisis permintaan dan penawaran di pasar sekunder dengan membuktikan bahwa aktivitas perdagangan pada segmen syariah secara nyata memengaruhi indeks pasar modal nasional. Nilai transaksi saham syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, dengan koefisien regresi 0,000578 dan nilai probabilitas 0,0035 ($< 0,05$). Koefisien determinasi sebesar 59,06% menunjukkan bahwa segmen syariah memiliki daya terang yang substansial terhadap dinamika IHSG, sekaligus menegaskan posisi pasar modal syariah bukan lagi sebagai segmen pinggiran, melainkan sebagai komponen integral dalam ekosistem pasar modal Indonesia.

Dari sisi praktis dan kebijakan, penelitian ini memberikan landasan bagi Otoritas Jasa Keuangan dan pelaku pasar dalam merancang strategi pengembangan pasar modal syariah yang lebih terarah. Peningkatan literasi keuangan syariah, perluasan jumlah emiten dalam Daftar Efek Syariah, serta penguatan infrastruktur perdagangan syariah merupakan langkah-langkah strategis yang secara langsung berpotensi memperkuat stabilitas IHSG. Bagi investor, temuan ini menggarisbawahi relevansi instrumen syariah sebagai pilihan investasi yang tidak hanya patuh pada prinsip halal, tetapi juga berkontribusi pada kinerja pasar modal secara agregat. Penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan variabel makroekonomi dan memperpanjang rentang waktu pengamatan guna memperdalam pemahaman atas determinan IHSG dalam konteks perkembangan ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia.

REFERENCES

- Faisal, A., Hasanah, A., & Adam, A. M. (2021). PENGARUH FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2016–2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(6), 771–784. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp771-784>
- Fathurrahman, A., & Widiastuti, R. A. (2021). DETERMINAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (PENDEKATAN ERROR CORRECTION

- MODEL). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 179–194. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.309>
- Fuad, M., & Yuliadi, I. (2021). DETERMINANTS OF THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (IHSG) ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 27–41. <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i1.11002>
- Hartati, N. (2021). INVESTASI SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v5i01.4819>
- Husnan, S. (2015). DASAR-DASAR TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS SEKURITAS (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hutabarat, F. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN IDX VALUE 30 DI BURSA EFEK INDONESIA). *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 7(2), 64–75. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1654>
- Kasanah, N., & Amir, F. (2024). ANALISIS VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM DI JII PADA PERIODE 2017–2023. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 4(2), 97–106. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i2.5436>
- Mukmin, A., & Firmansyah. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN VOLATILITAS INDEKS HARGA SAHAM IHSG DAN JII. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 69–84. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.155>
- Mulyadi, S., & Wibowo, M. G. (2023). THE INFLUENCE AND CONTRIBUTION OF MACROECONOMICS TO THE INDONESIAN SHARIA STOCK INDEX FOR THE PERIOD 2011–2021. *Journal of Islamic Economic Laws*, 6(1), 62–81. <https://doi.org/10.23917/jisel.v6i1.21073>
- Parulian, P., Tan, E., & Amelia, S. (2025). ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR, PERBANKAN, DAN INDUSTRI OTOMOTIF TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013–2021. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(4), 951–960. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i4.5195>
- Prehatin, D., & Haryono, S. (2024). THE INFLUENCE OF MACROECONOMIC VARIABLES ON THE JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII): AN ANALYSIS

- FROM 2010 TO 2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 10(2), 245–263. <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.58362>
- Satria, C., & Putri, Y. S. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN SYARIAH TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 299–320. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.182>
- Shodiq, A., & Nugraha, B. (2025). STUDI KOMPARATIF: PENGARUH HARGA SAHAM BANK MANDIRI DAN BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2019–2024. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4, 2829–2842. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4755>
- Tandelilin, E. (2010). PORTOFOLIO DAN INVESTASI: TEORI DAN APLIKASI (1st ed.). Kanisius.
- Taufiq, M., Soemitra, A., & Harahap, M. I. (2023). PENGARUH INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI), INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), DAN INFLASI TERHADAP KINERJA NAB REKSA DANA SAHAM SYARIAH TAHUN 2018–2022. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 335–347. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i4.542>
- Tripuspitorini, F. A., Setiawan, S., & Setiawan, N. J. (2021). PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA INDEKS SAHAM SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE VECM. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(2), 365–376. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i2.7972>
- Widiarma, I. (2022). ANALISA KINERJA PERUSAHAAN DAN TRANSAKSI INVESTOR SAHAM BANK SYARIAH PASCA MERGER TERHADAP IHSG. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 8(1), 153–175. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i1.13230>